

## **ANALISIS KEBUTUHAN E-BOOKLET UNTUK MELATIH BERFIKIR KAUSALITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 2 LUBUK BASUNG**

**Rahma Dinda Utami<sup>1</sup>, Hera Hastuti<sup>2</sup>**

**Departemen Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia<sup>12</sup>**

**urahma51@gmail.com<sup>1</sup>, herahastuti@fis.unp.ac.id<sup>2</sup>**

Accepted: 22 Juli 2025

Published: 31 Juli 2025

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk analisis kebutuhan terhadap bahan ajar e-booklet pada materi Organisasi Pergerakan Nasional di SMAN 2 Lubuk Basung bagi siswa kelas XI Fase F. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara. Hasil dan pembahasan yang didapatkan dari penelitian ini adalah peserta didik kurang menyukai mata pelajaran sejarah dan lebih menyukai mata pelajaran eksakta ditambah dengan kurang bervariasinya pengembangan bahan ajar sejarah. Kemudian, peserta didik cenderung kurang berminat dan bersemangat untuk membaca buku paket yang berisi lebih banyak materi dan hanya mengandalkan guru untuk menjelaskan materi, dan buku yang dipakai biasanya buku konvensional seperti buku teks dimana hanya berisi tulisan, dan kurang banyak gambar-gambar yang mendukung. Berdasarkan hasil test ditemukan rendahnya kemampuan berpikir kausalitas siswa. Untuk itu diperlukan bahan ajar berbasis digital yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran sejarah serta dapat melatih kemampuan berpikir kausalitas peserta didik. Bahan ajar yang dijadikan solusi adalah e-booklet yang disusun secara digital yang dilengkapi dengan desain yang menarik agar peserta didik dapat fokus dan, berisi gambar-gambar dan warna yang menarik, berisi link ke sumber tambahan seperti video yang dapat diinteraksi, diagram hubungan sebab-akibat, serta materi akan disajikan secara kausalitas jelas, ringkas dan menarik sehingga mudah untuk dipahami peserta didik.

**Key words:** *Analisis Kebutuhan, Pembelajaran Sejarah, Pengembangan, E-Booklet*

**How to Cite:** Utami. R. D., Hastuti. H. (2025) Analisis Kebutuhan E-Booklet Untuk Melatih Berpikir Kausalitas Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 2 Lubuk Basung. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (175-182)

\*Corresponding author:  
urahma51@gmail.com

ISSN 2460-5786 (Print)  
ISSN 2684-9607 (Online)

## INTRODUCTION

Pembelajaran sejarah berkontribusi dalam penguatan sikap sosial seperti menghargai perbedaan, menjunjung tinggi toleransi, serta kesediaan untuk hidup berdampingan dalam masyarakat yang multikultural. (Susanto, 2014:62). Menurut Sapriya (dalam Muhtarom, Kurniasih, dan Andi 2020) pembelajaran sejarah merupakan cabang ilmu yang mengkaji asal-usul, dinamika perkembangan, serta peran masyarakat di masa lampau. Di dalamnya terkandung berbagai nilai kearifan yang berfungsi untuk membentuk sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya dibekali dengan wawasan sejarah, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Materi sejarah memungkinkan peserta didik untuk menggali potensi dirinya dalam memahami dan mengapresiasi nilai-nilai perjuangan yang diwariskan oleh para pendahulu, yang relevansinya tetap terjaga dari masa lampau, kini, hingga masa depan. (Zahro dkk., 2017)

Mengembangkan kemampuan berpikir historis menurut Seixas (dalam Pebriani, Ranti, dan Zafri 2019) bahwa keterampilan berpikir historis mencakup serangkaian kemampuan yang meliputi membangun pemahaman terhadap makna suatu peristiwa sejarah, memanfaatkan sumber-sumber primer dan bukti historis secara kritis, mengenali pola kesinambungan dan perubahan dari waktu ke waktu, menganalisis relasi sebab dan akibat, mengumpulkan serta mengolah informasi sejarah, serta memahami dimensi etis yang terkandung dalam proses penafsiran terhadap peristiwa sejarah. Menurut William H. Frederick (dalam Nurjanah, 2020), terdapat empat unsur penting dalam keterampilan berpikir sejarah yang perlu dimiliki oleh sejarawan maupun mahasiswa sejarah untuk menggali dan memahami peristiwa masa lalu secara mendalam. Pertama, pemahaman terhadap konsep waktu, yaitu kemampuan untuk menganalisis kapan suatu peristiwa sejarah terjadi serta keterkaitannya dengan peristiwa lainnya dalam kerangka waktu tertentu. Kedua, kemampuan untuk menelaah sifat dasar dari fakta sejarah, yang menuntut ketelitian dalam mengkaji fakta-fakta kompleks guna menarik kesimpulan yang akurat. Ketiga, kemampuan dalam memahami hubungan sebab dan akibat, tidak hanya terbatas pada menjelaskan “kapan” dan “apa”

yang terjadi, tetapi juga “bagaimana” serta “mengapa” peristiwa tersebut berlangsung. Keempat, keterbukaan sejarah, yaitu kemampuan untuk melihat dan menghubungkan suatu peristiwa sejarah secara luas, termasuk dengan memanfaatkan perspektif dari disiplin ilmu sosial lainnya.

Kemampuan berpikir kausalitas atau hubungan sebab-akibat memungkinkan individu untuk memahami dinamika peristiwa sejarah secara menyeluruh serta melihat keterkaitannya dengan kondisi masa kini. Dimana satu tindakan berkaitan langsung dengan kejadian lain, tetapi bukan terjadi karena tindakan atau kejadian sebelumnya (Zed 2018). Salehnur (dalam Hastuti, Basri, dan Zafri 2021) mengungkapkan bahwa berpikir kausalitas dapat dikatakan dengan berpikir sebab akibat. Dimana setiap peristiwa disebabkan oleh peristiwa sebelumnya dan dapat menjadi penyebab atas peristiwa selanjutnya. Kausalitas memiliki peran penting dalam sejarah, tanpa adanya kausalitas akan sulit memahami apa saja proses perubahan yang terjadi dalam suatu peristiwa dengan baik dan dengan berpikir kausalitas dapat menghubungkan masa lalu dengan masa kini (AlFarizi and Hastuti 2021).

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang disusun secara sistematis dan berurutan, serta memuat keseluruhan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahan ajar, yang mencakup berbagai bentuk informasi, alat, maupun teks. Semua unsur tersebut disusun secara terstruktur untuk mendukung pencapaian kompetensi, serta digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran (Dafit dan Mustika, 2021). Bahan ajar mencakup seluruh media dan perangkat yang dimanfaatkan oleh pendidik maupun peserta didik dalam mendukung proses pembelajaran, baik yang berasal dari sumber berbasis teknologi, media cetak, audiovisual, komputer, maupun bentuk teknologi lainnya yang relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Cahyadi 2019).

Proses pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada keberadaan dan pemanfaatan bahan ajar sebagai salah satu komponen pendukung utama dalam mencapai tujuan pembelajaran (Dafit and Mustika 2021). Disisi lain, berdasarkan hasil pelaksanaan

observasi di SMA Negeri 2 Lubuk Basung ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan masih menggunakan bahan ajar yang konvensional yaitu buku teks sejarah pada pembelajaran sejarah. Informasi tambahan juga didapatkan peneliti yaitu bahan ajar yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi yaitu masih berupa PPT, dan terkadang menggunakan LKPD. Ditambah rendahnya berpikir kausalitas peserta didik setelah dilakukannya tes untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kausalitas peserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang dapat menarik minat dan melatih kemampuan berpikir kausalitas peserta didik.

Perkembangan teknologi yang pesat pada saat ini, membuat peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran berbentuk buku kecil digital yaitu *e-booklet* untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kausalitas peserta didik. *E-booklet* yang akan dikembangkan berguna untuk membantu peserta didik memahami materi sejarah. Dimana *e-booklet* ini berisi tentang materi masa pergerakan nasional yang dapat membantu peserta didik dalam memahami hubungan sebab-akibat yang melatarbelakangi munculnya organisasi pergerakan nasional, baik yang bersifat kooperatif maupun non-kooperatif, dan apa saja organisasi-organisasi pergerakan yang berkembang pada saat masa pergerakan nasional. Pada *e-booklet* ini akan disajikan materi yang dapat melatih siswa untuk memahami hubungan sebab akibat dari materi organisasi pergerakan nasional, peta konsep, diagram hubungan sebab-akibat, materi yang jelas, ringkas serta sistematis, foto-foto tokoh pergerakan, logo atau lambang organisasi, kegiatan organisasi pergerakan, dan dokumen sejarah yang akan memudahkan siswa untuk memvisualisasikan sejarah dari organisasi-organisasi pergerakan nasional agar lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu akan ada latihan untuk mengetes kemampuan berpikir kausalitas peserta didik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah : pertama penelitian dari Dera Suci Tri Wahyuni dan Hera Hastuti tahun 2023 tentang Pengembangan *E-Booklet* Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Untuk Siswa SMA (Wahyuni & Hastuti, 2023: 297-306. Selanjutnya penelitian yang relevan yaitu penelitian dari Shinta D'Amara Haque dan Zafri tahun 2021 tentang Pengembangan

*E-Booklet* Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kausalitas Siswa (Haque & Zafri 2021: 198-206).

Penelitian ini berlandaskan pada teori kognitif. Teori belajar kognitif menekankan bahwa proses belajar melibatkan perubahan pada mekanisme mental internal, yang digunakan individu dalam memahami dan menyelesaikan berbagai jenis tugas, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks (Anidar 2019). Teori belajar kognitif merupakan perubahan pandangan dan pemahaman, yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku, dimana gagasan utama dari teori ini yaitu bagian-bagian situasi tertentu saling berhubungan dengan konteks seluruh tersebut. Teori belajar kognitif adalah bagian dari psikologi kognitif yang memiliki pandangan bahwa kegiatan belajar bukan hanya kegiatan yang menyangkut adanya respon dan stimulus, tetapi belajar adalah bagian dari proses dimana adanya kegiatan pembentukan yang dapat menghasilkan perubahan pada pandangan pemikiran yang berbentuk ide-ide yang diakibatkan adanya interaksi antara individu satu dengan lainnya. Teori belajar kognitif merupakan bagian terpenting karena suatu proses atau kegiatan yang melibatkan kegiatan aktivitas mental yang terjadi pada setiap manusia sebagai bagian dari interaksi yang menyangkut adanya lingkungan sehingga mendapatkan perubahan yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan perilaku-perilaku yang bersifat relatif (Palin dkk, 2023:17).

Teori kognitif menekankan bahwa proses belajar merupakan hasil dari proses atau aktivitas yang aktif, dimana individu membangun pemahaman melalui pengolahan informasi, penalaran, dan pengaitan konsep yang sudah ada dengan pengetahuan baru (Anidar 2017). Dalam konteks pembelajaran sejarah, kemampuan berpikir kausalitas, yaitu kemampuan memahami hubungan sebab akibat antar peristiwa menjadi salah satu aspek penting dalam membangun pemahaman sejarah yang mendalam, bukan hanya menghafal fakta dan tanggal. Bahan ajar yang dirancang yaitu *e-booklet* mampu merangsang proses kognitif siswa. *E-booklet* yang dirancang secara sistematis tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk menganalisis dan melatih hubungan sebab

akibat pada peristiwa sejarah khususnya pada materi organisasi pergerakan nasional Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan *E-Booklet* sebagai bahan ajar Sejarah di SMA. Analisis kebutuhan ini bermula dari mengamati permasalahan pada proses pembelajaran Sejarah, dimana akan menganalisis peserta didik, guru, dan kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran sebagai bahan ajar yang bermanfaat untuk peserta didik dan guru pada pelaksanaan pembelajaran Sejarah terutama dalam proses pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Lubuk Basung.

## **METHODOLOGY**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu penggabungan berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung di kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik di SMAN 2 Lubuk Basung, serta dokumentasi lainnya. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh guna memperoleh gambaran kebutuhan atau pemetaan awal terhadap pengembangan fenomena yang menjadi fokus kajian. Observasi difokuskan pada situasi pembelajaran di kelas serta keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari perspektif guru dan peserta didik.

## **RESULT AND DISCUSSION**

Hasil penelitian yang telah di dapatkan melalui metode pengumpulan data wawancara dan observasi. Tujuan pengumpulan data ini untuk mengumpulkan informasi tentang analisis kebutuhan *E-Booklet* sebagai bahan ajar yang diterapkan pada pembelajaran sejarah di SMA. Hasil penelitian

ini adalah sebagai berikut :

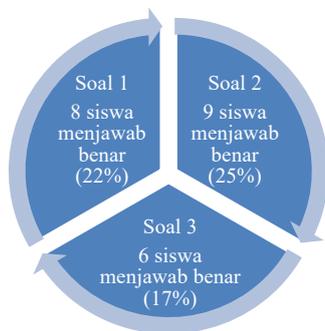
### **1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik**

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan kepada siswa, hasil yang didapatkan adalah dari wawancara yang dilakukan dengan guru sejarah sejarah (Pak DS S. Pd) dan Ibu (LSK, S. Pd) beliau mengatakan secara umum peserta didik kurang menyukai mata pelajaran sejarah dan lebih menyukai mata pelajaran dibidang ilmu yang bersifat nyata yang bisa diketahui dengan berdasarkan percobaan sehingga dapat dibuktikan secara pasti (eksakta), hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mengambil mata pelajaran pilihan dibidang Matematika dan IPA, sehingga dapat disimpulkan peserta didik lebih menyukai mata pelajaran yang bersifat menghitung. Kemudian pembelajaran yang masih menggunakan PPT, LKPD dan buku ajar sejarah, sehingga dapat disimpulkan belum adanya bahan ajar yang bervariasi yang dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Selanjutnya kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mempelajari sejarah. Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, dapat diketahui peserta didik beranggapan bahwa sejarah merupakan mata pelajaran yang hanya berisi hafalan dan catatan. Kemudian, peserta didik cenderung kurang berminat dan bersemangat untuk membaca buku paket yang berisi lebih banyak materi dan hanya mengandalkan guru untuk menjelaskan materi, dan buku yang dipakai biasanya buku konvensional seperti buku teks dimana hanya berisi tulisan, dan kurang banyak gambar-gambar yang mendukung. Untuk itu diperlukan bahan ajar berbentuk digital yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran Sejarah yang disajikan serta dapat melatih kemampuan berpikir kausalitas peserta didik.

Kemudian dilaksanakannya tes untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam berpikir kausalitas. Tes tersebut dilakukan dengan sederhana dengan memberikan tiga soal essay yang menekankan pada melatih kemampuan berpikir kausalitas pada pembelajaran sejarah kepada 36 peserta didik. Soal-soal yang diujikan kepada peserta didik berkaitan dengan materi pada produk yang akan dikembangkan yaitu materi organisasi pergerakan nasional. Adapun soalnya essay sejarah yang mengandung unsur hubungan sebab akibat yaitu : (1) Mengapa

kebijakan Politik Etis yang diterapkan oleh pemerintah kolonial Belanda menyebabkan munculnya organisasi pergerakan nasional di Indonesia? Jelaskan hubungan sebab-akibatnya!, (2) Mengapa kebijakan pemerintah kolonial Belanda menyebabkan munculnya organisasi pergerakan nasional Indonesia yang bersifat kooperatif dan non-kooperatif? Jelaskan dengan contoh organisasi yang termasuk dalam masing-masing kategori yang ananda ketahui!, (3) Mengapa strategi perjuangan organisasi kooperatif dan non-kooperatif saling memengaruhi dalam mencapai kemerdekaan Indonesia!. Dan hasil yang didapatkan adalah soal pertama menjawab benar hanya 8 peserta didik (22%). Kemudian soal kedua yang menjawab benar hanya 9 peserta didik (25%). Selanjutnya soal ketiga hanya 6 peserta didik yang menjawab benar (17%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis dan pemahaman peserta didik dalam berpikir kausalitas sangat rendah. Berikut diagram hasil tes yang telah dilakukan kepada siswa:

**Gambar 1.** Hasil Tes Peserta Didik



Oleh karena itu perlu dikembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan canggih. Dengan adanya fasilitas yang sudah memadai di SMAN 2 Lubuk Basung dimana peserta didik Sebagian besar sudah memiliki gawai yang canggih untuk mengakses bahan ajar digital, maka peneliti memiliki bahan ajar berupa *e-booklet* untuk dikembangkan. Karena bahan ajar yang dikembangkan berbentuk digital, peserta didik dapat mengakses bahan ajar tersebut dimana saja, kapan saja dan dapat digunakan berulang kali.

## 2. Analisis Ketersediaan Sumber Daya

Penggunaan sumber daya dan bahan ajar memiliki peran penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam

pelaksanaan proses belajar mengajar, pendidik senantiasa memanfaatkan media dan berbagai sumber daya pendidikan sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rahma Syafitri dkk., 2024). Analisis dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai persiapan guru dalam menerapkan keberlanjutan pembelajaran. Adapun tujuan analisis sumber daya ini adalah untuk memahami sampai mana pendidik menggunakan bahan ajar pada pembelajaran sejarah. Pada saat observasi guru pasti menggunakan bahan ajar berupa buku paket sejarah dimana buku tersebut merupakan buku konvensional selain itu menggunakan PPT dan terkadang LKPD. Dapat disimpulkan kurang bervariasinya bahan ajar yang digunakan para guru, menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk mengetahui lebih lanjut dan memahami materi yang disajikan oleh guru mengenai materi seputar organisasi pergerakan nasional. Materi ini hanya berbekal dari penjelasan guru di depan kelas dan buku ajar yang kurang bergambar serta kurang bervariasinya penampilan isi buku sehingga akan menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Kemudian peserta didik masih kurang untuk memahami sebab-akibat dari materi sejarah karena peserta didik hanya menghafal tanggal, nama tokoh, dan peristiwa tanpa memahami hubungan sebab akibat dari peristiwa tersebut. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mempelajari materi Organisasi Pergerakan Nasional adalah *E-Booklet*.

## 3. Analisis Kebutuhan Kurikulum

Analisis berkaitan dengan materi yang disajikan untuk peserta didik yang disusun dengan adanya bahan ajar yang berpusat pada materi Organisasi Pergerakan Nasional. Kurikulum Merdeka adalah program rancangan kurikulum yang berpusat pada konsep "Merdeka" untuk seluruh elemen Pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan. Analisis terhadap penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kurikulum ini berpotensi membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran sejarah di sekolah, khususnya dalam membangkitkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya dimensi ruang dan waktu sebagai bagian dari proses historis masa lampau. Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif, dengan penyesuaian terhadap

karakteristik dan konteks lingkungan belajar peserta didik (Syamsuridhawati and Bahri 2025). Selain itu, penggunaan bahan ajar yang relevan dalam pelaksanaan kurikulum ini dinilai dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, terutama dalam membangun pemahaman yang bermakna terhadap materi sejarah.

Dalam analisis kurikulum yang sudah dilakukan hasil yang didapatkan dari wawancara dan analisis CP adalah untuk menentukan materi yang akan dirancang dan akan diajarkan kepada peserta didik kelas XI Fase F. Materi ajar yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah materi Organisasi Pergerakan Nasional. Dengan dipakainya materi ini dapat memberikan pemahan kepada peserta didik mengenai latar belakang pergerakan nasional, organisasi pergerakan non-kooperatif, dan kooperatif yang disusun untuk melatih berpikir kausalitas peserta didik dengan menggunakan bahan ajar berupa *e-booklet*. Berikut ini adalah ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) pada materi Organisasi Pergerakan Nasional dalam penerapan kurikulum merdeka.

**a. Indikator Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran.**

**Table 1. CP, Tujuan Pembelajaran pada Materi Organisasi Pergerakan Nasional**

No	Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
1	Pada akhir fase F peserta didik memahami pergerakan kebangsaan Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu memahami latar belakang lahirnya Organisasi Pergerakan Nasional</li> <li>Mampu mengidentifikasi organisasi non-kooperatif (Indische Partij, Sarekat Islam, PKI, PI, PNI, Partindo, dan PNI-Baru) dan kooperatif (Budi Utomo, Parindra, Gerindo, dan GAPI)</li> </ol>
Criteria		

Dalam materi ini, peserta didik dituntut untuk memiliki wawasan yang luas mengenai organisasi pergerakan yang merupakan perjuangan bangsa Indonesia merebut kemerdekaan, dan melatih peserta didik dalam

memahami hubungan sebab-akibat dari munculnya organisasi pergerakan nasional Indonesia. Oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar yang dapat melatih berpikir kausalitas peserta didik yaitu bahan ajar berupa *e-booklet*. Pada *e-booklet* ini akan disajikan materi yang dapat melatih siswa untuk memahami hubungan sebab akibat dari materi organisasi pergerakan nasional, , diagram hubungan sebab-akibat, materi yang jelas, ringkas serta sistematis, foto-foto tokoh pergerakan, logo atau lambang organisasi, kegiatan organisasi pergerakan, dan dokumen sejarah yang akan memudahkan siswa untuk memvisualisasikan sejarah dari organisasi-organisasi pergerakan nasional agar lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu akan ada latihan untuk mengetes kemampuan berpikir kausalitas peserta didik.

**3. Analisis Kebutuhan E-Booklet**

Analisis kebutuhan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk merumuskan tujuan, mengidentifikasi kondisi yang sedang berlangsung dan kondisi ideal yang diharapkan, serta menetapkan langkah-langkah prioritas yang perlu diambil (Tambunan 2021). Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran sejarah, menunjukkan bahwa di kelas XI Fase F yaitu kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mempelajari sejarah. Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, dapat diketahui peserta didik beranggapan bahwa sejarah merupakan mata pelajaran yang hanya berisi hafalan dan catatan. Kemudian, peserta didik cenderung kurang berminat dan bersemangat untuk membaca buku paket yang berisi lebih banyak materi dan hanya mengandalkan guru untuk menjelaskan materi, dan buku yang dipakai biasanya buku konvensional seperti buku teks dimana hanya berisi tulisan, dan kurang banyak gambar-gambar yang mendukung. Untuk itu diperlukan bahan ajar berbentuk digital yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran Sejarah yang disajikan serta dapat melatih kemampuan berpikir kausalitas peserta didik. Dan kemampuan analisis dan pemahaman peserta didik dalam berpikir kausalitas sangat rendah berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan kepada peserta didik dengan memberikan 3 buah soal essay sejarah yang disusun dalam berpikir kausalitas.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada pendidik saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Guru terlihat lebih banyak aktif dalam menjelaskan materi dengan menggunakan buku paket sejarah yang masih bersifat konvensional. Kemudian kurang bervariasinya bahan ajar yang digunakan para guru dimana dibuktikan melalui wawancara didapatkan informasi guru menggunakan PPT dan LKPD dalam proses pembelajaran, menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk mengetahui lebih lanjut dan memahami materi yang disajikan oleh guru mengenai materi seputar organisasi pergerakan nasional. Materi ini hanya berbekal dari penjelasan guru di depan kelas dan buku ajar yang kurang bergambar serta kurang bervariasinya penampilan isi buku sehingga akan menimbulkan rasa bosan pada peserta didik.

Berdasarkan uraian dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan solusi agar permasalahan dalam proses pembelajaran sejarah dapat terpecahkan. Oleh karena itu peneliti menawarkan sebuah pengembangan bahan ajar berupa *E-Booklet* yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk melatih kemampuan berpikir kausalitas peserta didik. Pada *e-booklet* ini akan disajikan materi yang dapat melatih siswa untuk memahami hubungan sebab akibat dari materi organisasi pergerakan nasional, peta konsep, diagram hubungan sebab-akibat, materi yang jelas, ringkas serta sistematis, foto-foto tokoh pergerakan, logo atau lambang organisasi, kegiatan organisasi pergerakan, dan dokumen sejarah yang akan memudahkan siswa untuk memvisualisasikan sejarah dari organisasi-organisasi pergerakan nasional agar lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu akan ada latihan untuk mengetes kemampuan berpikir kausalitas peserta didik. Selain itu *e-booklet* ini juga berisi peta konsep, diagram hubungan sebab akibat dan tes soal untuk menguji pemahaman sebab akibat siswa dan dapat melatih kemampuan sebab akibat siswa. Selain itu *e-booklet* ini disusun secara digital yang dilengkapi dengan desain yang menarik agar peserta didik dapat fokus dan, berisi gambar-gambar dan warna yang menarik, berisi link ke sumber tambahan seperti video yang dapat diinteraksi, materi disusun dan disajikan secara terstruktur dan runtut guna mendukung pemahaman peserta didik secara optimal, jelas, ringkas dan menarik

sehingga mudah untuk dipahami peserta didik dibandingkan dengan buku tebal.

## CONCLUSION

Simpulan dari penelitian ini adalah bahan ajar berupa *e-booklet* merupakan sebuah bahan ajar yang perlu dikembangkan dan dibutuhkan oleh guru dan peserta didik di SMAN 2 Lubuk Basung. Kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mempelajari sejarah. Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, dapat diketahui peserta didik beranggapan bahwa sejarah merupakan mata pelajaran yang hanya berisi hafalan dan catatan. Kemudian masih digunakannya buku paket yang bersifat konvensional dan rendahkan kemampuan berpikir kausalitas peserta didik membutuhkan suatu bahan ajar digital yang dapat menarik siswa dalam pembelajaran sejarah, terutama dalam materi Organisasi Pergerakan Nasional. Selanjutnya, pada *e-booklet* ini akan disajikan materi yang dapat melatih siswa untuk memahami hubungan sebab akibat dari materi organisasi pergerakan nasional, peta konsep, diagram hubungan sebab-akibat, materi yang jelas, ringkas serta sistematis, foto-foto tokoh pergerakan, logo atau lambang organisasi, kegiatan organisasi pergerakan, dan dokumen sejarah yang akan memudahkan siswa untuk memvisualisasikan sejarah dari organisasi-organisasi pergerakan nasional agar lebih menarik dan mudah dipahami.

## REFERENCE LIST

- AlFarizi, Salman, and Hera Hastuti. 2021. "Inovasi Multimedia Interaktif Untuk Melatih Kemampuan Historical Thinking Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA." *Jurnal Kronologi* 3(4):60-68. doi:10.24036/jk.v3i4.289.
- Anidar, Jum. 2017. "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Taujih: Binkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3(2):8-16. doi:10.15548/atj.v3i2.528.
- Anidar, Jum. 2019. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran." *E-Tech* 07(IV):1-12.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3(1):35-42. doi:10.21070/halaqa.v3i1.2124.

- Dafit, Febrina, and Dea Mustika. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6):4889-4903. doi:10.31004/edukatif.v3i6.1565.
- Hastuti, Hera, Iqrima Basri, and Zafri Zafri. 2021. "Meramu Materi Pembelajaran Sejarah Berlandaskan Analisis Historical Thinking." *Diakronika* 21(1):57-70. doi:10.24036/diakronika/vol21-iss1/181.
- Muhtarom, Herdin, Dora Kurniasih, and Andi. 2020. "Pembelajaran Sejarah Yang Aktif, Kreatif Dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah* 3(1):30.
- Nurjanah, Wulan. 2020. "Historical Thinking Skills Dan Critical Thinking Skills." *Historika* 23(1):92-104.
- Pebriani, Ranti, Zafri, Ofianto. 2019. "Pengembangan Majalah Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kausalitas Di Sma." *Jurnal Halaqoh* 1(1):45-58.
- Rahma Syafitri, Novia, Rizki Ananda, M. Syahrul Rizal, Yenni Fitra Surya, and Mufarizuddin Mufarizuddin. 2024. "Analysis of Learning Resources and Media on Achieving Social Studies Learning Goals in Elementary Schools." *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 9(2):39-50. doi:10.29407/pn.v9i2.21382.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah, Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Syamsuridhawati, Syamsuridhawati, and Bahri Bahri. 2025. "Pendekatan Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Sejarah Pada Kurikulum Merdeka." *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 4(2):1-7. doi:10.57218/jupenji.vol4.iss2.1388.
- Tambunan, Sri Ana. 2021. "Analisa Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Konstruksi Dan Utilitas Gedung Di Kelas Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan." *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 3(1):23-27. doi:10.21831/jpts.v3i1.41883.
- Zahro, Mustika, Sumardi, and Marjono. 2017. "The Implementation of the Character Education in History Teaching." *Jurnal Historica* 1(1):1-11. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JHIS/article/view/5095>.
- Zed, Mestika. 2018. "Tentang Konsep Berfikir Sejarah." *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya* 13(1):54-60. doi:http://dx.doi.org/10.34050/jlb.v13i1.4147.